

## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1. Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis, maka disimpulkan bahwa:

1. Ekonomi makro Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap *Financial Distress*. Artinya, meskipun kondisi Ekonomi makro yang tinggi memberikan dampak terhadap terjadinya *Financial Distress*, namun dampak yang terjadi tidak terlalu nyata. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ekonomi Makro berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX tidak dapat diterima (H1 ditolak).
2. Ekonomi makro Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap *Firm Value*. Ini berarti bahwa meskipun kondisi Ekonomi makro yang tinggi memberikan dampak nyata terhadap *Firm Value*, namun dampaknya tidak terlalu nyata. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Ekonomi makro berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX tidak dapat diterima (H2 ditolak).
3. Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Financial Distress*. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*, artinya keputusan peningkatan investasi pada BUMN di sektor non-keuangan akan berdampak nyata terhadap *Financial Distress* mereka. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX diterima (H3 diterima).
4. Keputusan Investasi Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap *Firm Value* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX. Artinya keputusan peningkatan investasi yang dilakukan BUMN di sektor non-keuangan tidak akan meningkatkan *firm value* perusahaan-perusahaan BUMN di sektor non-keuangan (H3 ditolak)..
5. Keputusan Pendanaan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Financial Distress* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX. Artinya, peningkatan pembiayaan yang dilakukan BUMN berpotensi meningkatkan *financial distress* perusahaan-perusahaan BUMN di sektor non-keuangan. (H5 diterima).
6. Keputusan Pendanaan Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap *Firm Value* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX. Artinya,

- peningkatan pembiayaan yang dilakukan BUMN tidak akan meningkatkan *firm value* perusahaan-perusahaan BUMN di sektor non-keuangan. (H6 ditolak).
7. *Financial Risk* Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap *Financial Distress* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX. Artinya, peningkatan *Financial risk* pada BUMN tidak akan menyebabkan *financial distress* perusahaan-perusahaan BUMN di sektor non-keuangan. (H7ditolak).
  8. *Financial Risk* Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap *Firm Value* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX. Artinya, peningkatan *financial risk* pada BUMN tidak akan meningkatkan *firm value* perusahaan-perusahaan BUMN di sektor non-keuangan. (H8 ditolak).
  9. *Financial Distress* Berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Firm Value* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX. Artinya, peningkatan *financial distress* pada BUMN akan meningkatkan *firm value* perusahaan-perusahaan BUMN di sektor non-keuangan. (H9 diterima).
  10. *Financial Distress* memediasi pengaruh Ekonomi makro terhadap *Firm Value* secara positif meskipun tidak signifikan. Artinya, *Financial Distress* tidak mampu memediasi pengaruh Ekonomi makro terhadap *Firm Value*.
  11. *Financial Distress* memediasi pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Firm Value* secara positif dan signifikan. Artinya, *Financial Distress* tidak mampu memediasi pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Firm Value*.
  12. *Financial Distress* memediasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap *Firm Value* secara positif dan signifikan. Artinya, *Financial Distress* tidak mampu memediasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap *Firm Value*.
  13. *Financial Distress* memediasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap *Firm Value* secara negatif namun tidak signifikan. Artinya, *Financial Distress* tidak mampu memediasi pengaruh *Financial Risk* terhadap *Firm Value*.
  14. *Good Corporate Government* tidak memoderasi pengaruh positif signifikan *Financial Distress* terhadap *Firm Value* pada BUMN di sektor non keuangan yang tercatat di IDX. Artinya, peningkatan skor GCG Index pada BUMN di sektor non-keuangan memperlemah pengaruh positif *financial distress* terhadap *firm value* namun tidak signifikan. (H10 ditolak).

## 7.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penelitian berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah yang berperan penting dalam pembangunan infrastruktur bangsa diharapkan memperhatikan bagaimana keberlangsungan pembangunan perusahaan BUMN agar dapat berjalan optimal dan tidak mengalami rugi yang

- cukup signifikan disamping agar pembangunan nasional ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah khususnya daerah-daerah yang tertinggal.
2. Penelitian ini hanya menggunakan laju inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel pembentuk faktor ekonomi makro. Disarankan untuk menggunakan variabel ekonomi makro lainnya seperti jumlah uang beredar dan Produk Domestik Bruto (PDB).
  3. Dalam Penganggaran Modal, menyangkut investasi jangka panjang perusahaan. Proses perencanaan dan pengelolaan investasi jangka panjang perusahaan disebut penganggaran modal. Dalam penganggaran modal, manajer keuangan harus dapat mengidentifikasi peluang investasi yang lebih berharga bagi perusahaan dari pada biaya untuk memperolehnya. Secara bisnis ini berarti bahwa nilai arus kas yang dihasilkan oleh suatu aset melebihi biaya perolehan aset tersebut.
  4. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan diharapkan melihat pentingnya pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor pendukung keputusan investasi, kebijakan dividen,serta keputusan pendanaan untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan.
  5. Penelitian ini hanya menggunakan analisis ekonomi dan analisis perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan. Disarankan dalam penelitian berikutnya dilakukan juga analisis dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang merupakan rasio profitabilitas sebagai indikator melakukan analisis industri.
  6. Bagi penelitian selanjutnya, di samping menggunakan analisis fundamental, dapat mempertimbangkan untuk memasukan analisis teknikal yang berdasarkan pada data-data pasar di masa lalu sebagai salah satu cara dalam mengambil keputusan investasi khususnya bagi keputusan investasi jangka pendek yang berdampak pada nilai perusahaan.
  7. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak dimasukan dalam model penelitian. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan hanya 16 perusahaan sehingga kurang representatif untuk menggeneralisir nilai perusahaan pada perusahaan BUMN Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan sampel penelitian, menambah atau menggunakan populasi yang berbeda,

menambah variabel pendukung dan menggunakan model uji yang berbeda.

8. Bagi investor dan calon investor perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di BEI agar lebih seksama dalam menerapkan dan memperhatikan pengungkapan aspek-aspek GCG dan juga laporan kinerja keuangan perusahaan.
9. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau menggunakan variabel lain untuk dapat mewakili karakteristik GCG indeks dan *financial distress* sehingga terbentuk satu model penelitian yang terbukti lebih baik dalam mewakili nilai perusahaan. Memperpanjang periode pengamatan agar dapat lebih baik lagi dalam memprediksi nilai perusahaan. Kemudian hendaknya melakukan pengembangan pada jenis perusahaan lainnya yang memiliki jumlah yang lebih banyak, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).